

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Operating Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Kosumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)

Dessy Dwi Kristanti¹, Fetri Setyo Liyundira², Ratna Wijayanti³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: dessydwi1312@gmail.com¹, liyundira90@gmail.com², pradnyataj@gmail.com³

INFO ARTIKEL

*Volume 6
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2023
Halaman 27-32*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Operating Profit Margin terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan populasi 69 perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling diperoleh 23 perusahaan memenuhi kriteria selama tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Current Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, 2). Debt to Equity berpengaruh terhadap perubahan laba, 3). Operating Profit Margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Operating Profit Margin, Perubahan Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect to Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Operating Profit Margin to profit changes in manufacturing companies in the consumption industry sector listed in the Indonesian Stock Exchange in 2017-2019. This study uses a quantitative approach with a population 69 manufacturing companies in the consumption industry sector listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique is purposive sampling obtained 23 companies that meet the criteria during 2017-2019. The results of this study indicate that : 1). Current Ratio has no effect on profit changes. 2). Debt to Equity has an effect on profit changes. 3). Operating Profit Margin has no effect on profit changes.

Keyword: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Operating Profit Margin, Profit Change

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur pada pasar modal dihadapkan di kondisi yang diperlukan untuk mengelola fungsi penting perusahaan dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat menonjol dari persaingan. Pasar modal telah memberikan peran sangat besar untuk

perekonomian negara dikarenakan pasar modal memberikan dua fungsi yaitu, fungsi ekonomi dan keuangan. Adanya pasar modal ialah alternatif pendanaa bagi perusahaan yang mampu menaikkan pendapatan perusahaan serta untuk memberikan ketentraman untuk masyarakat luas.

Setiap investor yang akan berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar pada pasar modal akan menganalisis terlebih dahulu atas perusahaan yang akan diinvestasikannya. Dalam mengambil keputusan investasi, investor perlu melakukan analisis laporan keuangan agar keputusan yang akan diambil tidak mengandung resiko kerugian. Maka dari itu, investor membutuhkan informasi keuangan yang mampu didapatkan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Keputusan investasi dalam suatu perusahaan akan diambil investor jika mereka menganggap bahwa investasi itu akan menguntungkan. Untuk mengetahuinya, investor perlu dalam menganalisis prospek pada perusahaan tersebut, yakni melalui kinerjanya yang terlihat didalam laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi salah satu jenis informasi kuantitatif yang disediakan oleh akuntansi, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan mempunyai tujuan yakni menyediakan informasi seperti kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, aliran kas perusahaan, serta informasi mengenai laba perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang berguna bagi investor, calon investor maupun kreditor untuk membandingkan, memprediksi serta mengevaluasi dalam hal waktu, jumlah dan ketidakpastian aliran kas potensial bagi mereka.

Laba akuntansi merupakan perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 1998:85). Laba atau *profit* sering dipergunakan sebagai dasar dalam mengukur pengembalian investasi ataupun *earning per share* (penghasilan per lembar saham). Penyajian informasi laba (*profit*) merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting apabila dibandingkan dengan pengukur kinerja yang lain, seperti meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Selain itu, laba merupakan pengukuran atas perubahan kekayaan pemegang saham (perubahan nilai) maupun merupakan estimasi laba masa depan.

Menganalisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk dapat memprediksi laba perusahaan, seperti mengetahui apakah perusahaan mengalami pertumbuhan laba atau mendapatkan laba dapat dilakukan dengan menghitung serta menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Profit Margin*. *Current ratio* menurut Hanafi & Halim (2003) serta Ang (1997) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat memenuhi utang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, semakin tinggi juga kekuatan perusahaan didalam menutupi utang jangka pendeknya. Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2014); Gustina & Wijayanto (2015); serta Manullang (2019) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera (2015); dan Komardi & Halim (2016); dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Debt to equity ratio menurut Tandelilin (2010:378) menunjukkan kekuatan perusahaan didalam memenuhi utangnya yang ditunjukkan dengan beberapa bagian dari ekuitas atau modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar utang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang fungsinya untuk mengukur beberapa besarnya dari bagian modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2014); Gustina & Wijayanto (2015); Vera (2016); Komardi & Halim (2016); Manullang (2019) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba. Selanjutnya, *operating profit margin* menurut Weston & Brigham (1999:25) merupakan rasio yang menggambarkan tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Hal itu didukung

penelitian oleh Manullang (2019) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *operating profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis yang pertama yaitu *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. Hipotesis kedua yaitu *debt to equity ratio*, berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. Selanjutnya, hipotesis ketiga yakni *operating profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. Dengan adanya hipotesis tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk memberikan bukti tentang *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *operating profit margin* terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek pada penelitian ini meliputi variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *operating profit margin* serta variabel dependen yaitu perubahan laba. Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan 2019 dengan menggunakan sumber data eksternal yang diperoleh dari sumber situs resmi, seperti www.idx.co.id dan Galeri Bursa Efek Indonesia STIE Widya Gama Lumajang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2019 yang berjumlah 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling sehingga didapatkan sampel perusahaan sesuai kriteria yakni sebanyak 23 perusahaan dengan total pengamatan selama 3 tahun sehingga data sampel berjumlah 69 laporan keuangan. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai pertimbangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* (Uji K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data diperoleh nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* sebesar 0,200. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $(0,200 > 0,05)$, yang berarti data distribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi klasik normalitas terpenuhi. Uji multikolinieritas melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari masing-masing variabel independen dimana jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin rendah nilai toleransinya. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance current ratio*, *debt to equity ratio* dan *operating profit margin* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *operating profit margin* kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas gejala multikolinieritas. Berikutnya, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria jika $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* penelitian ini sebesar 2,052 dimana nilai tersebut lebih besar dari dU yaitu 1,7015 dan lebih kecil dari $4-dU$ yaitu 2,2985 sehingga didapatkan bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ adalah $1,7015 < 2,052 < 2,2985$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini, sehingga model persamaan regresi layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas maka model regresi dinyatakan telah memenuhi uji

asumsi klasik. sehingga dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	52,353	28,586
<i>Current Ratio</i>	1,445	2,592
<i>Debt to Equity</i>	-7,540	2,470
<i>Operating Profit Margin</i>	0,170	2,153

Sumber: Hasil olah data (2021)

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 52,353 + 1,445X_1 - 7,540X_2 + 0,170X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 52,353 hal ini menunjukkan apabila nilai *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Operating Profit Margin* (X_3) memiliki nilai nol (0) maka nilai Perubahan Laba (Y) sebesar 52,353.
2. Variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai koefisien kearah positif sebesar 1,445 artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh dan menyebabkan peningkatan nilai Y sebesar 1,445.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai koefisien kearah negatif sebesar 7,540 artinya variabel *Debt to Equity* berpengaruh dan menyebabkan peningkatan nilai Y sebesar 7,540.
4. Variabel *Operating Profit Margin* (X_3) memiliki nilai koefisien kearah positif sebesar 0,170 artinya variabel *Operating Profit Margin* berpengaruh dan menyebabkan peningkatan nilai Y sebesar 0,170

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Tabel 2. Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,557	0,579	Tidak berpengaruh
<i>Debt to Equity</i>	-3,053	0,003	Berpengaruh
<i>Operating Profit Margin</i>	0,079	0,937	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil olah data (2021)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *operating profit margin* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba (Y). Hasil uji t (Parsial) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,557 dengan nilai signifikan sebesar 0,579. Dikarenakan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,579 > 0,05$) maka, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -3,053 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dikarenakan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,003 < 0,05$) maka hal ini

membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Variabel *operating profit margin* memiliki nilai koefisien sebesar 0,079 dengan nilai signifikan sebesar 0,937. Dikarenakan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,937 > 0,05$) maka, hal ini membuktikan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,355 ^a	0,126	0,086

Sumber: Hasil olah data (2021)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi independen terhadap variasi dependen. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *operating profit margin* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba (Y). Hasil analisis koefisien determinasi menggunakan nilai *R Square* (R^2) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,126 atau 12,6%. Artinya bahwa besarnya pengaruh variabel independen Current Ratio, Debt to Equity dan Operating Profit Margin terhadap variabel dependen perubahan laba 12,6%. Dan sisanya sebesar 0,874 atau sebesar 87,4 dipengaruhi oleh variabel luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Current Ratio Terhadap Perubahan Laba

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu siklus bisnis). *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancar. Tingginya *current ratio* menunjukkan kelebihan aktiva atau aset lancar yang dapat menutupi kewajiban atau utang lancar perusahaan. Oleh sebab itu *Current Ratio* yang tinggi ini memperlihatkan kelebihan dalam aset lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aset lancar menghasilkan pengembalian yang lebih rendah dibandingkan aset tetap.

Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total utang terhadap ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan, oleh sebab itu rasio ini berfungsi untuk melihat seberapa jauh ekuitas atau modal perusahaan dalam menutupi utangnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio Ini bermanfaat mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor (peminjam) dengan pemilik perusahaan serta bermanfaat untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas atau modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Tingginya *debt to equity ratio* mempunyai dampak yang buruk, karna tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan laba berkurang. Makin tinggi *Debt to equity ratio*, semakin besar dana peminjam yang dipergunakan dalam menghasilkan laba serta makin besar pula financial leverage.

Operating Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. Angka ini menunjukkan berapa persentase

pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena akan dianggap kemampuan suatu perusahaan didalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Nilai rasio yang rendah akan mempunyai pengaruh yang efektif terhadap efisiensi perusahaan. *Operating profit margin* yang tinggi akan menunjukkan tingkat dan struktur biaya yang tinggi sehingga mengakibatkan laba usaha yang tidak cukup untuk menutup biaya. *Operating profit margin* menunjukkan ketidakmampuan dalam mempengaruhi perubahan laba dimungkinkan karena laba kotor yang dihasilkan tidak dapat untuk menutupi beban-beban tetap atau beban operasi lainnya yang mengalami perubahan laba yang diperoleh perusahaan mengalami kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *operating profit margin* terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *current ratio* dan *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. *Management Analysis Journal*, 4(2).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Harahap, S. S. (1998). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komardi, D., & Halim, J. (2016). Analisis Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar di Bei Tahun 2009–2013. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(3), 325-340.
- Manullang, A. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 740.
- Silvia, S. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 2(2), 113-122.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Vera, N. N. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1999). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Erlangga.